

**MASALAH YANG DIALAMI SISWA
YANG TIDAK TINGGAL BERSAMA ORANGTUA
(Studi Tentang Penyesuaian Diri di SMA Negeri 3 Payakumbuh)**

SKIRPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

**KELDI WIRA PIDADA
88014 / 2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : MASALAH YANG DIALAMI SISWA YANG TIDAK
TINGGAL BERSAMA ORANGTUA
(Studi Tentang Penyesuaian Diri di SMA Negeri 3 Payakumbuh)**

NAMA : KELDI WIRA PIDADA

NIM/BP : 88014/2007

JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dra. Zikra, M. Pd., Kons
NIP: 19591130 198503 2 003**

**Drs. Yusri, M. Pd., Kons
NIP: 19560303 198003 1 006**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**MASALAH YANG DIALAMI SISWA
YANG TIDAK TINGGAL BERSAMA ORANG TUA
(Studi Tentang Penyesuaian Diri di SMA Negeri 3 Payakumbuh)**

**NAMA : KELDI WIRA PIDADA
NIM/BP : 88014/2007
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons	_____
Sekretaris	: Drs. Yusri, M. Pd., Kons	_____
Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	_____
Anggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons	_____
Anggota	: Dra. Marwisni Hasan, M. Pd., Kons	_____

ABSTRAK

Judul : Masalah Yang Dialami Siswa Yang Tidak Tinggal Bersama Orangtua (Studi Tentang Penyesuaian Diri di SMA Negeri 3 Payakumbuh)
Penulis : Keldi Wira Pidada
Pembimbing : 1. Dra. Zikra, M. Pd., Kons
2. Drs. Yusri, M. Pd., Kons

Siswa yang tidak tinggal bersama orangtua diharapkan mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya yang baru. Kenyataannya siswa yang tidak tinggal bersama orangtua mengalami masalah dalam berinteraksi dalam pergaulan sehari-hari, kurang mampu membina hubungan dengan siswa lain, sulit bergaul dengan guru, tidak nyaman dalam belajar, tidak mampu berkomunikasi dengan baik, sering tidak masuk dalam belajar, terlambat ke sekolah, dan sering mendapat surat panggilan orangtua. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan masalah penyesuaian diri yang dialami siswa yang tidak tinggal bersama orangtua dalam proses belajar di sekolah, dalam membina hubungan sosial di sekolah dan mendeskripsikan bantuan yang telah diberikan guru pembimbing untuk membantu masalah penyesuaian diri siswa yang tidak tinggal bersama orangtua.

Jenis penelitian termasuk penelitian deskriptif, subjek penelitian 30 orang siswa kelas X yang tidak tinggal bersama orangtua. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Data diperoleh dengan mengadministrasikan angket dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis kuantitatif dengan rumus persentase.

Temuan penelitian menunjukkan 1) Siswa yang tidak tinggal bersama orangtua mengalami masalah penyesuaian diri dalam proses belajar di sekolah yaitu sukar berkonsentrasi karena lingkungan belajar yang tidak nyaman dan sulit untuk memahami tugas yang diberikan guru sehingga tugas tersebut tidak dikerjakan. 2) Siswa yang tidak tinggal bersama orangtua tidak mengalami masalah penyesuaian diri dalam menjalin hubungan sosial di SMA Negeri 3 Payakumbuh, 3) Bantuan yang telah diberikan guru pembimbing untuk membantu masalah penyesuaian diri siswa yang tidak tinggal bersama orangtua yaitu: menjelaskan cara bergaul kepada siswa yang tidak tinggal bersama orangtua, memberikan informasi tentang kiat sukses dalam belajar, melaksanakan konseling perorangan, menjelaskan cara berkomunikasi kepada siswa yang tidak tinggal bersama orangtua, dan memberikan buku-buku panduan tentang cara belajar yang baik.

Disarankan agar guru pembimbing lebih meningkatkan pelayanannya kepada seluruh siswa dan khususnya siswa yang tidak tinggal bersama orangtua. Untuk guru mata pelajaran disarankan agar menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya, ketika materi yang dibahas ada yang tidak dimengerti siswa, sehingga dalam mengerjakan tugas siswa tersebut mampu untuk menyelesaikannya dengan baik. Serta disarankan agar siswa yang tidak tinggal bersama orangtua, bila mengalami suatu permasalahan, terbuka menceritakannya dan berkonsultasi kepada guru pembimbing.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kahadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Masalah Yang Dialami Siswa Yang Tidak Tinggal Bersama Orangtua (Studi Tentang Penyesuaian Diri Di SMA Negeri 3 Payakumbuh)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (SI) pada jurusan Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Shalawat dan salam tertuju buat Nabi Muhammad S.A.W, berkat perjuangan beliau memperkenalkan ilmu pengetahuanlah akhirnya penulis mampu merasakan dan mengecap manisnya pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Ungkapan terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis. M. Pd., Kons, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan bantuan untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Erlamsyah. M.Pd., Kons, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zikra, M. Pd., Kons, sebagai Pembimbing Akademis sekaligus Pembimbing I. Terima kasih karena Ibu telah meluangkan begitu banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan konsultasi.

4. Bapak Drs. Yusri, M. Pd., Kons, selaku pembimbing II, yang dengan tulus dan sabar telah memberikan bimbingan sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Syahniar. M.Pd., Kons, Ibu Marwisni Hasan. M.Pd., Kons dan Ibu Yulidar Ibrahim M.Pd., Kons yang telah bersedia menjadi penguji Skripsi ini.
6. Ibu Dra. Arniza Maswita, M, Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Payakumbuh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak/ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermakna bagi penulis.
8. Bapak Buralis, S. Pd dan Bapak Rahmadi Staf tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak/ibu guru SMA Negeri 3 Payakumbuh yang telah bersedia meluangkan waktu agar penulis bisa melakukan penelitian.
10. Kedua orangtua yaitu Ayahanda Jafri dan Ibunda Eliwati tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
11. Rekan-rekan senasip dan seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi, masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna, untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritiknya yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah S.W.T, dan penulis berharap semoga hasil penelitian bermanfaat bagi penulis sendiri dan Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
D. Asumsi	6
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Pengertian Penyesuaian Diri	10
B. Cirri Penyesuaian Diri.....	12

C. Usaha Memperbaiki Penyesuaian Diri.....	13
D. Penyesuaian Diri Siswa yang Tidak Tinggal Bersama Orangtua	
1. Penyesuaian Diri Siswa Dalam Proses Belajar di Sekolah	14
2. Penyesuaian Diri Siswa Dalam Menjalin Hubungan Sosial	17
3. Bantuan Yang Telah Diberikan Guru Pembimbing Untuk Membantu Masalah Penyesuaian Diri Siswa.....	18
E. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian	25
C. Jenis Data dan Sumber Data	26
D. Instrumen Penelitian	26
E. Pengolahan Data	26
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
KEPUSTAKAAN.....	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Subjek Penelitian	25
Tabel 2: Masalah Penyesuaian Diri Siswa Dalam Sikap Terhadap Belajar	31
Tabel 3: Masalah Penyesuaian Diri Siswa Dalam Lingkungan Belajar.....	32
Tabel 4: Masalah Penyesuaian Diri Siswa Dengan Metode/Media yang Digunakan Guru.....	34
Tabel 5: Masalah Penyesuaian Diri Siswa Dengan Tugas-tugas Sekolah.....	36
Tabel 6: Masalah Penyesuaian Diri Siswa Dalam Membina Hubungan Sosial dengan Teman.....	38
Tabel 7: Masalah Penyesuaian Diri Siswa Dalam Membina Hubungan Sosial dengan Guru.....	40
Tabel 8: Bantuan yang Telah Diberikan Guru Pembimbing Untuk Membantu Masalah Penyesuaian Diri Siswa.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian	56
Lampiran 2 : Instrumen penelitian	57
Lampiran 3 : Tabulasi masalah penyesuaian diri yang dialami siswa yang tidak tinggal bersama orangtua.....	62
Lampiran 4 : Surat izin penelitian	63

**MASALAH YANG DIALAMI SISWA
YANG TIDAK TINGGAL BERSAMA ORANGTUA
(Studi Tentang Penyesuaian Diri di SMA Negeri 3 Payakumbuh)**

SKIRPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

KELDI WIRA PIDADA

88014 / 2007

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu satuan pendidikan formal yang dijalani selama tiga tahun. Prayitno (1998:47) menjelaskan tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut:

(1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian, (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya.

Guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa tersebut, di sekolah tersedia berbagai fasilitas belajar. Abdul Hadis (2006:66) menjelaskan fasilitas belajar, media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium dan infrastruktur lainnya di sekolah yang lengkap dan berkualitas akan berkontribusi terhadap kesuksesan belajar peserta didik di sekolah. Dalam hal ini penyesuaian diri juga sangat menentukan kesuksesan belajar siswa.

Siswa pada tingkat SMA berada pada periode perkembangan remaja. Menurut Elida Prayitno (2006:14) “periode remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, Perubahan fisik maupun psikis yang terlalu menonjol dapat menimbulkan kesulitan dalam penyesuaian diri”.

Siswa SMA yang sehat pada tahap remaja memiliki sejumlah tugas perkembangan yang harus dicapai agar nantinya mampu dengan sukses menjalani perkembangan lebih lanjut. Tugas perkembangan tersebut menurut Havighurst (dalam Elida Prayitno, 2006:42) adalah:

1. Menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin.
2. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
3. Menerima keadaan fisik dan mempergunakannya dengan efektif.
4. Mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi
6. Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan karir.
7. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga Negara yang berkemampuan.
8. Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab sosial
9. Memiliki perangkat nilai dan system etika dalam bertingkah laku.

Sekolah menjadi salah satu lembaga dalam membimbing siswa untuk mencapai tugas perkembangannya tersebut. Siswa yang tidak mampu memenuhi tugas perkembangan sebagai seorang remaja akan mengalami kelambatan perkembangan atau penyimpangan perkembangan sehingga menunjukkan perilaku-perilaku menyimpang, yang mengakibatkan siswa akan mengalami kesulitan untuk mempersiapkan diri untuk memasuki periode perkembangan berikutnya (Elida Prayitno, 2006:41). Hal ini juga akan mempengaruhi siswa untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Siswa akan mengalami kesulitan terutama dalam penyesuaian diri di lingkungan baru.

Menurut Muhibbin Syah (2003:26) menjelaskan bahwa “Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental remaja. Banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri”. Apabila seorang siswa tidak mampu untuk melakukan penyesuaian diri diduga akan berdampak negatif terhadap kenyamanan belajar dan akan mempengaruhi hasil belajar. Menurut Sunarto dan B. Agung Hartono (1995:242) membagi dua karakteristik penyesuaian diri yaitu:

1. Penyesuaian diri secara positif, yaitu: tidak ada ketegangan secara emosional, tidak terjadi frustrasi, menggunakan pertimbangan rasional, dan objektif.
2. Penyesuaian diri yang salah, yaitu antara lain berupa reaksi bertahan, menyerang dan melarikan diri.

Dari kutipan di atas banyak ditemui siswa yang bermasalah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. SMA Negeri 3 Payakumbuh merupakan sekolah Negeri yang ada di Kota Payakumbuh dengan Akreditasi A. Siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh berasal dari berbagai daerah, seperti Kapur IX, Pangkalan, Koto Alam, sehingga siswa tersebut harus kos atau tinggal tidak dengan keluarga, karena tidak memungkinkan untuk tinggal dengan orang tua disebabkan jarak yang begitu jauh.

Berdasarkan wawancara dengan 5 orang siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh yang tidak tinggal dengan orang tua pada tanggal 27 Desember 2010 terungkap bahwa siswa mengalami masalah dalam

melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Data ini ditandai dengan sukarnya mereka berinteraksi dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, disamping itu mereka kurang mampu membina hubungan dengan siswa yang berbeda daerah karena perbedaan bahasa, merasa takut dan malu bergaul dengan guru, ketika belajar sering permisi keluar karena merasa tidak nyaman dalam belajar.

Sejalan dengan itu berdasarkan wawancara dengan salah seorang Guru Pembimbing SMA Negeri 3 Payakumbuh pada tanggal 27 Desember 2010, terungkap bahwa siswa yang tidak tinggal bersama orangtua mengalami masalah dalam melakukan penyesuaian diri dalam proses belajar dan membina hubungan sosial di lingkungan sekolah, seperti dalam membina hubungan dengan teman sebaya, sering terjadi *miss communication*, dalam berbicara sering ditertawakan karena bahasa yang khas, ada yang berkelahi, berteman dengan teman yang berasal dari daerah yang sama, melanggar peraturan sekolah, sering tidak masuk dalam proses belajar, sering terlambat datang ke sekolah, dan sering mendapat surat panggilan orangtua.

Bertitik tolak dari fenomena diatas, maka penulis sangat tertarik dan merasa perlu untuk melihat, mengungkap dan membahas permasalahan tersebut secara lebih mendalam yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul ***“Masalah yang Dialami Siswa yang Tidak Tinggal Bersama Orangtua (Studi Tentang Penyesuaian Diri di SMA Negeri 3 Payakumbuh)”***.

B. Identifikasi masalah

Siswa yang sekolah tidak tinggal bersama keluarga dapat menumbuhkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa sulit untuk bersosialisasi dengan teman yang berbeda daerah
2. Siswa sering terlambat datang ke sekolah
3. Siswa sering tidak hadir dalam proses belajar mengajar
4. Siswa sulit dalam berkomunikasi yang dilandasi dengan adanya perbedaan bahasa daerah
5. Siswa sering melanggar peraturan sekolah
6. Dalam proses belajar mengajar siswa sering permisi keluar
7. Guru pembimbing belum sepenuhnya terlihat memberikan bantuan untuk membantu masalah penyesuaian diri siswa yang tidak tinggal bersama orangtua.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Berpedoman pada latar belakang dan keterbatasan kemampuan penulis miliki, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “apa masalah yang di alami siswa yang tidak tinggal bersama orangtua dalam penyesuaian diri di SMA Negeri 3 Payakumbuh.

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka masalahnya di batasi pada:

1. Masalah yang dialami siswa dalam penyesuaian diri dalam proses belajar di sekolah.

2. Masalah yang dialami siswa dalam penyesuaian diri dalam membina hubungan sosial di lingkungan sekolah.
3. Bantuan yang telah diberikan guru pembimbing untuk membantu penyesuaian diri siswa yang tidak tinggal bersama orangtua

D. Asumsi

Sebagai asumsi dasar dari penelitian ini adalah:

1. Kemampuan penyesuaian diri setiap individu berbeda-beda.
2. Penyesuaian diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.
3. Penyesuaian diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Apa masalah penyesuaian diri yang dialami siswa yang tidak tinggal bersama orangtua dalam proses belajar di sekolah?
2. Apa masalah penyesuaian diri yang dialami siswa yang tidak tinggal bersama orangtua dalam membina hubungan sosial di sekolah?
3. Bantuan apa yang telah diberikan guru pembimbing untuk membantu masalah penyesuaian diri siswa yang tidak tinggal bersama orangtua?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan masalah yang dialami siswa yang tidak tinggal bersama orangtua dalam penyesuaian diri dalam proses belajar di sekolah.

2. Mendeskripsikan masalah yang dialami siswa yang tidak tinggal bersama orangtua dalam membina hubungan sosial di sekolah.
3. Mendeskripsikan bantuan yang telah diberikan guru pembimbing untuk membantu masalah penyesuaian diri siswa yang tidak tinggal bersama orangtua.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi wali kelas sebagai orang tua asuh di sekolah agar dapat memperhatikan siswa-siswa yang tinggal tidak dengan keluarga.
2. Bagi konselor, sebagai bahan masukan dalam menyusun program pelayanan konseling guna pembinaan siswa baik yang tinggal dengan keluarga maupun siswa yang tinggal tidak dengan keluarga.
3. Bagi Pimpinan Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai bahan masukan dalam mengembangkan wawasan mahasiswa sebagai calon Guru Pembimbing dalam rangka menghadapi berbagai persoalan di sekolah
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian, sebagai bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depertemen Pendidikan Nasional 2008:845) "masalah adalah hal yang perlu dipecahkan; hal yang dianggap sebagai penghambat" senada dengan hal itu Andiyani (<http://masalah.andiyani.com>) menjelaskan masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan.

Dalam penelitian ini masalah yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang menjadi hambatan/kendala-kendala yang dialami siswa yang tidak tinggal bersama orangtua dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekolah.

2. Penyesuaian diri

Menurut Zakiah Darajat (1993:24) menjelaskan penyesuaian diri adalah suatu proses dinamika terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan.

Senada dengan hal itu Firman (1992:2) menjelaskan penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk mereaksi

kenyataan-kenyataan, situasi-situasi, hubungan-hubungan sosial dengan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Dalam penelitian ini penyesuaian diri yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan siswa yang tidak tinggal bersama orangtua dalam menyesuaikan diri dalam kegiatan belajar di sekolah khususnya dalam mengikuti proses belajar di kelas dan proses penyesuaian diri dengan lingkungan pergaulan di sekolah.

3. Tinggal tidak dengan orangtua/kos/indekos

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:531) kos adalah tinggal di rumah orang lain atau tanpa makan (dengan membayar setiap bulan).

Dalam penelitian ini yang dimaksud tinggal tidak bersama orangtua atau kos disini yaitu siswa yang tidak tinggal dengan orang tuanya tetapi tinggal di sebuah rumah dengan membayar uang sewa dan uang makan setiap bulannya atau masak sendiri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Penyesuaian Diri

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Pada lingkungan manapun individu berada, ia akan berhadapan dengan harapan dan tuntunan tertentu dari lingkungannya. Jika seseorang dapat memadukan ke duanya maka dikatakan individu tersebut telah mampu menyesuaikan diri.

Menurut Firman (1992:2) menjelaskan penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk mereaksi kenyataan-kenyataan, situasi-situasi, hubungan-hubungan sosial dengan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memperoleh hubungan yang baik antara dirinya sendiri dan lingkungannya. Zakiah Daradjat (1993:24) menjelaskan bahwa “ penyesuaian diri adalah proses dinamika yang terus menerus yang bertujuan untuk merubah kelakuannya guna mendapatkan hubungan yang lebih baik, serasi antara dirinya dengan lingkungan”.

Menurut Syaiful Bahri Jamarah (2002:45) penyesuaian diri yang baik, apabila individu menyadari siapa diri dan apa perilaku yang ditampilkan sesuai dengan tuntutan lingkungan. Penyesuaian diri yang terjadi dalam kehidupan seseorang bisa saja mengalami perubahan, baik secara psikologis dan perubahan lingkungan itu sendiri. Ketika anak didik berada di sekolah maka dia berada pada sistem sosial di sekolah. Sebagai

anggota masyarakat anak didik tidak terlepas dari sistem sosial, norma-norma sosial, susila dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam kehidupannya menghadapi remaja pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan sehingga diperlukan adanya penyesuaian diri. Sunarto dan B. Agung Hartono (1995:221) menjelaskan bahwa “penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungan”.

Penyesuaian diri merupakan variasi kegiatan organisme dalam mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan serta menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial (Chaplin, 1999:11). Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai reaksi terhadap tuntutan-tuntutan terhadap diri individu (Vembriarto, 1993:16).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri yang dimaksud adalah kemampuan siswa yang tinggal tidak dengan keluarga dalam menempatkan diri dengan lingkungan yang ada di sekolah. Dalam penyesuaian diri tersebut terdapat beberapa komponen. Komponen tersebut yaitu:

1. Masalah yang dialami siswa yang tidak tinggal bersama orangtua dalam penyesuaian diri dalam proses belajar di sekolah.
2. Masalah yang dialami siswa yang tidak tinggal bersama orangtua dalam penyesuaian diri dalam membina hubungan sosial di sekolah.

B. Ciri Penyesuaian Diri

Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tampak berbeda dengan siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mereka yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan merasa nyaman dengan keadaan lingkungan dan secara emosional akan merasa mapan karena dapat meningkatkan disiplin di dalam dirinya.

Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat dilihat dari tingkah laku positif yang ditampilkan. Zakiah Drajat (1993:19) mengemukakan ciri-ciri individu yang mampu melakukan penyesuaian diri sebagai berikut:

1. Tidak menunjukkan ketegangan emosi
2. Dapat memberikan keakraban dan bekerja sama dengan orang lain
3. Mampu dalam belajar dan cakap bekerja
4. Empati dan penuh tanggung jawab
5. Punya tujuan terarah dan jelas
6. Bersikap objektif
7. Memiliki pertimbangan yang rasional dan menghargai pengalaman
8. Memiliki ketenangan jiwa dalam menghadapi bermacam halangan dan rintangan

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penyesuaian diri yang baik adalah bila individu mampu dan berhasil menyatukan dirinya dengan lingkungan tempat dimana dia berada dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang normal.

C. Usaha Memperbaiki Penyesuaian Diri

Menurut Singgih Gunarsa (1987:108-111) mengemukakan cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki penyesuaian diri yaitu dengan mengikuti petunjuk dan bimbingan seperti:

1. Prinsip realitas

Azas pertama dalam pembentukan cara penyesuaian diri, cara-cara tingkah laku yakni harus realitas. Dalam menghadapi setiap persoalan seseorang harus mengenal faktor-faktor yang berhubungan, menyadari apa masalahnya dan menjalankan rencana pemecahan dan membeberkan persoalan bagi dirinya.

2. Menerima kecemasan

Sedapat mungkin kecemasan itu disadari sebagai suatu yang tidak dihindari, supaya dapat dibentuk sikap yang toleran. sikap toleran akan mengurangi pengaruh dan akibat-akibat negatif

3. Sedapat mungkin tidak memakai mekanisme pertahanan diri

Dengan melihat tingkah laku sendiri dan orang lain, maka akan ditemukan berbagai macam mekanisme pertahanan. Dengan mengetahui dan menyadari adanya mekanisme pertahanan itu maka pertahanan dan memperbaiki cara penyesuaian diri dengan mengurangi mekanisme pertahanan diri sendiri.

4. Mengerti motif-motif

Kebanyakan motif dan tujuan diperoleh melalui latihan kecuali motif-motif atau kebutuhan dasar filosofis. Walaupun latihan dalam

pembentukan motif dan tujuan-tujuan itu masih dapat diubah dan dihilangkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperbaiki penyesuaian diri dilakukan secara bertahap dalam waktu yang lama. Dengan mengenali kemampuan diri sendiri akan sangat membantu dalam memperbaiki penyesuaian diri.

D. Penyesuaian Diri Siswa yang Tidak Tinggal Bersama Orangtua

Siswa yang tinggal tidak bersama orangtua akan menjadi suatu kendala dalam menyesuaikan diri karena tidak adanya orang yang membimbing, mengarahkan dan mengontrolnya dalam menyesuaikan diri.

Siswa yang berasal dari daerah yang berbeda, harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, seperti: dalam mengikuti proses belajar di kelas, kemudian menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman, guru dan pegawai tata usaha/pegawai pustaka.

1. Penyesuaian diri siswa dalam proses belajar di sekolah

Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang dialami dan dihayati oleh siswa itu sendiri. Proses belajar adalah proses mentah mengolah bahan belajar atau pengalaman yang lain. Proses belajar hal yang kompleks, dimana siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan saat belajar.

Di lingkungan sekolah terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut Abu Ahmadi (2007:266) yang menjadi faktor hambatan yang dialami siswa dalam belajar di sekolah yaitu:

- a. Cara penyajian pelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang kurang baik.
- b. Hubungan guru dan murid yang kurang baik.
- c. Hubungan siswa dengan siswa lain yang kurang harmonis.
- d. Bahan pelajaran yang terlalu tinggi di atas ukuran normal kemampuan siswa.
- e. Alat-alat belajar di sekolah yang serba tidak lengkap.
- f. Jam-jam pelajaran yang kurang baik. Misalnya sekolah yang masuk siang di mana udara sangat panas mempunyai pengaruh yang sangat melelahkan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar tersebut akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru dan akan berdampak kepada hasil belajar yang tidak baik. Lebih lanjut Anurrahman (2009:178) menjelaskan faktor internal yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas yaitu: 1) cirri khas/karakteristik siswa, 2) sikap terhadap belajar, 3) motivasi belajar, 4) konsentrasi belajar, 5) mengolah bahan belajar, 6) menggali hasil belajar, 7) rasa percaya diri, 8) kebiasaan belajar

Senada dengan hal itu Menurut Dimiyati dan Mulyono (2002:120) hal yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses belajar adalah:

- a. Sikap terhadap belajar
Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan.
- b. Lingkungan belajar
Lingkungan belajar yang tidak mencukupi syarat seperti: yang selalu ribut, ruang kelas yang teralalu panas ataupun ruangan yang teralalu kecil tidak sesuai dengan jumlah siswa maka siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajar di kelas.
- c. Metode/media yang digunakan oleh guru
Metode/ media yang digunakan oleh guru sangat penting dalam kesuksesan belajar siswa, apabila metode/media yang digunakan oleh guru disenangi oleh siswa maka siswa akan bersemangat dalam mengikuti proses belajar-mengajar.
- d. Fasilitas belajar
Fasilitas belajar yang dapat menimbulkan masalah belajar seperti alat-alat belajar yang kurang lengkap, buku-buku sumber yang diperlukan sulit didapat.

Dengan demikian penyesuaian diri siswa dalam proses belajar di kelas adalah upaya siswa dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan belajar di kelas agar terciptanya kegiatan belajar yang baik, penyesuaian diri tersebut meliputi sikap terhadap belajar, lingkungan belajar, metode/media yang digunakan guru, serta fasilitas belajar yang ada.

2. Penyesuaian diri dalam hubungan sosial di sekolah

Penyesuaian diri siswa dalam lingkungan sosial terkait dengan kemampuan untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman baru sesama siswa. Tidak diterimanya seorang siswa dalam satu kelompok sosial merupakan hal yang sangat mengecewakan siswa (Syaiful Bahri Jamarah, 2002:113)

Membina hubungan sosial, dengan orang lain merupakan suatu yang sangat sulit. Hurlock (1980:213) menjelaskan bahwa “salah satu tugas perkembangan masa remaja yang sulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial”.

Pada lingkungan sekolah, siswa harus mampu membina hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya, guru-guru dan staf yang ada di sekolah, karena hal ini merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Syaiful Bahri Jamarah (2002:113) mengatakan bahwa remaja dalam kehidupan di sekolah dihadapkan pada masalah penyesuaian diri dengan teman-teman sebaya. Jika terjadi penolakan terhadap kehadirannya maka remaja akan mengalami kekecewaan.

Menurut Dimiyati dan Mulyono (2009:238) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu berasal dari faktor intern dan faktor ektern yang di alami oleh siswa. Yang termasuk ke dalam faktor ektern dalam menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu guru dan teman sebaya.

Senada dengan hal itu Muhibbin Syah (2006:156) mengatakan bahwa "yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial berada pada lingkungan eksternal siswa yakni, keluarga, guru dan staf, masyarakat dan teman." Lebih lanjut Clark (dalam Nana Sujana, 2003:39) mengemukakan bahwa: "hasil belajar siswa 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri siswa dalam hubungan sosial di sekolah adalah upaya yang dilakukan siswa untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada pada lingkungan sekolah tersebut seperti teman sebaya, guru dan staf.

3. Bantuan yang Telah Diberikan Guru Pembimbing Untuk Membantu Masalah Penyesuaian Diri

Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang dan kelompok guna untuk membantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Menurut Prayitno (1997:23) " bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan".

Kemampuan siswa dalam mengenal dan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan akan mempengaruhi kenyamanan dalam belajar di sekolah dan akan berdampak kepada

hasil belajar yang akan dicapai. Sehingga siswa memerlukan bantuan untuk menghadapi permasalahan tersebut. Melalui bimbingan dan konseling diharapkan siswa dapat mengentaskan permasalahan yang sedang dia alami.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1997:293) menjelaskan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membantu siswa yaitu: 1) pemahaman terhadap permasalahan siswa, 2) menganalisis penyebab munculnya masalah, 3) aplikasi metode khusus, 4) evaluasi, 5) tindak lanjut.

Senada dengan hal itu Kartini Kartono (1985:15) menjelaskan tentang prosedur yang dapat dilakukan untuk membantu siswa yaitu:

- a) Mencari/ mengidentifikasi persoalan, kebutuhan dan kesukaran yang dihadapi siswa
- b) Menentukan bentuk pertolongan/ bantuan yang dibutuhkan
- c) Bentuk dan cara menolong apa (jalan keluar apa) yang paling tepat untuk persoalan tersebut
- d) Tindak lanjut

Upaya yang dapat dilakukan guru pembimbing untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri melalui layanan bimbingan dan konseling yaitu:

1) Layanan Orientasi

Layanan Orientasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan

sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan yang baru tersebut. Tujuan layanan orientasi adalah agar siswa dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman (Prayitno,1997:36).

2) Layanan Informasi

Layanan Informasi merupakan layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti : informasi belajar, disiplin sekolah, pergaulan, karier, agama, dan pendidikan lanjutan). Menurut Prayitno (1997:36) :

Layanan informasi merupakan layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk peserta didik.

Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai.

3) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan

kebiasaan belajar yang baik dan juga mengembangkan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan fasilitas sekolah serta dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan kata lain menguasai konten yang telah diberikan. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik (Prayitno,1997:37).

4) Layanan Konseling Perorangan

Layanan Konseling Perorangan adalah layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar siswa dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya (Prayitno, 1997:37).

5) Layanan Bimbingan Kelompok

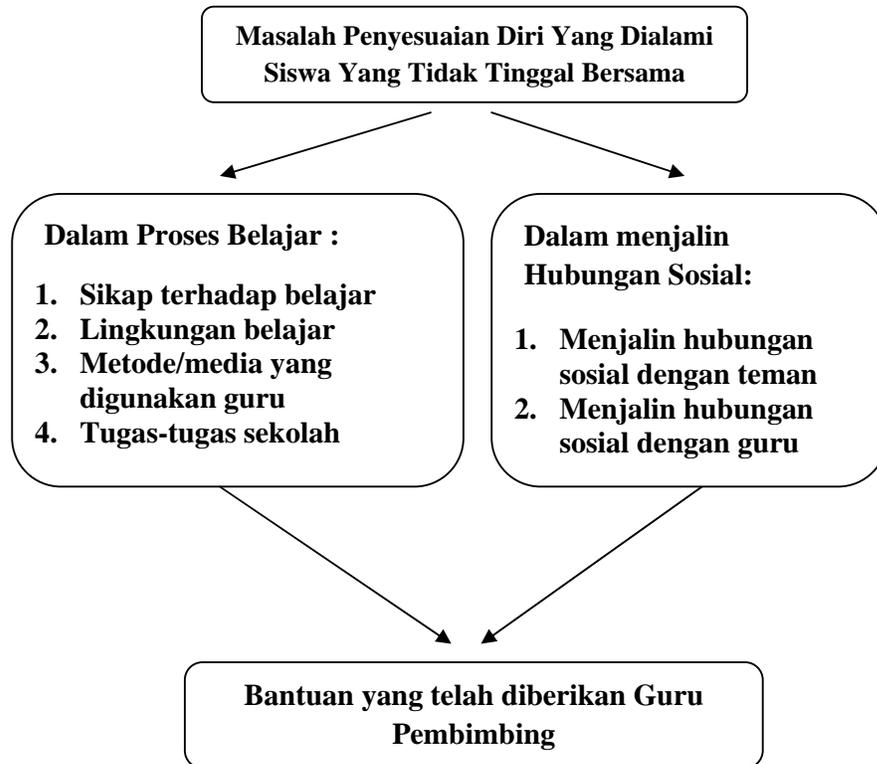
Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan yang memungkinkan beberapa siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk

pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok (Prayitno, 1997:37).

6) Layanan Konseling Kelompok

Layanan Konseling Kelompok merupakan layanan yang memungkinkan siswa (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok (Prayitno,1997:37).

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

Keterangan:

Dari skema di atas dapat dijelaskan bahwa masalah yang dialami siswa yang tidak tinggal bersama orangtua dalam proses belajar yang ditinjau dari aspek 1) sikap terhadap belajar, 2) lingkungan belajar, 3) metode/media yang digunakan guru, 4) tugas-tugas sekolah, dan masalah yang dialami siswa yang tidak tinggal bersama orangtua dalam menjalin hubungan sosial yang ditinjau dari aspek: 1) menjalin hubungan sosial dengan teman, 2) menjalin hubungan sosial dengan guru. Kemudian bantuan yang telah diberikan guru pembimbing membantu masalah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan tentang masalah penyesuaian diri yang dialami siswa yang tidak tinggal bersama orangtua sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak tinggal bersama orangtua mengalami masalah penyesuaian diri dalam proses belajar di sekolah yaitu sukar berkonsentrasi karena lingkungan belajar yang tidak nyaman dan sulit untuk memahami tugas yang diberikan guru sehingga tugas tersebut tidak dikerjakan.
2. Siswa yang tidak tinggal bersama orangtua tidak mengalami masalah penyesuaian diri dalam berhubungan sosial di SMA Negeri 3 Payakumbuh.
3. Bantuan yang telah diberikan guru pembimbing untuk membantu masalah penyesuaian diri siswa yang tidak tinggal bersama orangtua yaitu: menjelaskan cara bergaul kepada siswa yang tidak tinggal bersama orangtua, memberikan informasi tentang kiat sukses dalam belajar, melaksanakan konseling perorangan, menjelaskan cara berkomunikasi kepada siswa yang tidak tinggal bersama orangtua, dan memberikan buku-buku panduan tentang cara belajar yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru pembimbing

Diharapkan guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, lebih meningkatkan pelayanannya kepada seluruh siswa dan khususnya siswa yang tidak tinggal bersama orangtua untuk membantu masalah siswa.

2. Guru Mata Pelajaran

Disarankan kepada guru mata pelajaran untuk menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya ketika materi yang dibahas ada yang tidak dimengerti siswa, sehingga dalam mengerjakan tugas siswa tersebut mampu untuk menyelesaikannya dengan baik.

3. Siswa

Diharapkan sekali kepada siswa yang tidak tinggal bersama orangtua, bila mengalami suatu permasalahan, terbuka menceritakannya dan berkonsultasi kepada guru pembimbing.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Hadist. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Andi Mappiare. 2008. *Kamus Istilah Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Andiyani, ([http://:masalah.andiyani.com](http://masalah.andiyani.com))
- Anurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta, CV
- A. Muri Yusuf. 2005. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP
- Chaplin, J.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Ali. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- , 2004. *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dimiyati dan Mulyono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2009. *Belajar dan Pembelajaran (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ditjen PMPTK Depdiknas. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.
- Elida Prayitno,. 2006. *Psikologi Remaja*. Padang : Angkasa Raya
- Firman. 1992. *Penyesuaian Diri Remaja*. Padang: PBB-FIP IKIP Padang
- Hurlock, E.B. 1997. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- I.G.A.K. Wardani. 1997. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud
- Kartini Kartono. 1985. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: CV. Rajawali
- Muhibbin Syah,. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Utama
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Offset

- Nana Sudjana. 1995. *Penelitian dan Pendidikan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru
- Oemar Hamalik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Transitof
- Prayitno. 1997. *Pedoman Alat Ungkap Masalah Format 2 siswa SLTA*. Padang: BK FIP UNP
- , 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SMA)*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA
- , 2004. L1-L9. Padang: BK FIP UNP
- , 2006. *Modul Hubungan Konseling*. Padang: BK FIP UNP
- , 2006. *P1-P6*. Padang: BK FIP UNP
- , 2006. *Pengembangan Diri*. Padang: BK FIP UNP
- Prayitno, Erman Amti. 1997. *Wawasan Dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: BK FIP UNP
- Santrock, Jhon W. 1996. *Psikologi remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Singgih D Gunarsa,. 1987. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia
- Slameto. 2003. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara
- , 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- S. Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto dan B Agung Hartono. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surlina. 2010. *Pemahaman Siswa Terhadap Peraturan Sekolah di SMP Kartika 1.6 Padang*. Sripsi. BK FIP UNP
- Syaiful Bahri Jamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tatang. 2009. <http://tatangmanguny.wordpress.com> (23 mei 2011)
- Vembriarto, S.T. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: BPK Gunung Agung.
- Wardani. 1997. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: DEPDIBUD

Wayan Nurkencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.

Zakia Drajat,. 1993. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bima Aksara.